

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada sektor manufaktur. Sektor ini dipilih karena memiliki peranan penting bagi perekonomian dengan kontribusi besar terhadap PDB, serta menjadi sektor terbesar yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini memiliki struktur keuangan yang kompleks dan variatif, dengan kebutuhan modal tinggi, ketergantungan pada sumber daya eksternal, serta fluktuasi permintaan yang mempengaruhi kinerja keuangan. Selama periode 2019-2023, sektor ini menghadapi tantangan besar ketidakstabilan ekonomi global yang menjadikan aspek keuangan seperti Pengaruh *Liquidity*, *Profitability* dan *Leverage* menjadi semakin krusial dalam pengambilan kebijakan dividen.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh faktor keuangan, yakni *Liquidity*, *Profitability*, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Profitabilitas untuk menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba, *Leverage* untuk menilai tingkat ketergantungan pada utang, dan *Firm Size* yang sering dikaitkan dengan stabilitas dan akses terhadap sumber daya finansial. Kebijakan dividen, yang mencerminkan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, dipengaruhi oleh kondisi keuangan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana karakteristik keuangan di sektor manufaktur berdampak pada keputusan pembagian dividen selama periode tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Kausal Komparatif. Menurut Fraenkel dan Wallen (2006) dalam penelitian Faradhillah dan Tapilouw (2016) menjelaskan bahwa pendekatan merupakan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen dengan membandingkan dua atau lebih kelompok individu berdasarkan perbedaan yang ada tanpa manipulasi langsung. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel Independen, yaitu *Liquidity*, *Profitability*, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap variable dependen, yaitu *Dividend Policy*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terhitung periode 2019-2023. Teknik analisis data dilakukan melalui uji regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kebijakan dividen. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai bagaimana setiap variabel keuangan berperan dalam menentukan kebijakan dividen di sektor manufaktur.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian mencakup seluruh kelompok atau objek yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan studi. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis serta menjadi dasar dalam membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Berdasarkan *Fact Book* IDX, kategori *Secondary Sector (Industry & Manufacturing)* mencakup perusahaan-perusahaan dalam

sektor *Basic Industry & Chemicals, Miscellaneous Industry, dan Consumer Goods Industry*.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau dianalisis, yang mewakili karakteristik yang relevan dengan keseluruhan populasi. Hal ini didukung oleh Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti. Pemilihan sampel bertujuan untuk mengurangi jumlah objek penelitian sehingga lebih mudah dikelola, namun tetap memberikan hasil yang valid dan dapat digeneralisasi. Dengan demikian, sampel yang dipilih secara tepat memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti tanpa harus meneliti seluruh populasi.

Penelitian ini menggunakan metode *Non-Probability Sampling*, khususnya *Purposive Sampling*, sebagai teknik pengambilan sampel. Metode *Non-Probability Sampling* tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R., 2021). Dalam teknik *Purposive Sampling*, peneliti memilih sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Santina et al. (2021), *Purposive Sampling* digunakan ketika peneliti mempertimbangkan kriteria atau syarat khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik pengambilan sampel ini, penelitian memilih sampel berdasarkan kriteria berikut yang ditetapkan untuk mencapai hasil yang relevan.

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023,
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dapat diakses dalam periode 2019-2023,
3. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen setiap tahunnya dalam periode 2019-2023.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019–2023 dan konsisten membagikan dividen setiap tahun. Perusahaan tersebut dipilih karena mencerminkan stabilitas kinerja keuangan yang relevan untuk analisis. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian
Sumber: Hasil Data Diolah Peneliti, 2024

No	Klasifikasi Industri	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	<i>Basic Industry & Chemicals</i>	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2		SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
3		WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
4		ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
5		MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
6		TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
7		BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
8		EKAD	Ekadharma International Tbk
9		MDKI	Emdeki Utama Tbk
10		UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
11		PBID	Panca Budi Idaman Tbk
12		ALDO	Alkindo Naratama Tbk
13		INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
14		TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
1	<i>Miscellaneous Industry</i>	ASII	Astra International Tbk
2		AUTO	Astra Otoparts Tbk
3		INDS	Indospring Tbk
4		SMSM	Selamat Sempurna Tbk
5		SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
1	<i>Consumer Goods Industry</i>	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2		GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
3		ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5		MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

6		MYOR	Mayora Indah Tbk
7		ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8		ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
9		HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
10		WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
11		DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
12		KLBF	Kalbe Farma Tbk
13		MERK	Merck Indonesia Tbk
14		SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
15		TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
16		UNVR	Unilever Indonesia Tbk
TOTAL PERUSAHAAN			35 Perusahaan

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terpilih sebanyak 35 perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian sesuai dalam Tabel 3.1. Dengan menganalisis data selama periode 2019–2023, total sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 175, yang berasal dari pengamatan tahunan selama 5 tahun atas 35 perusahaan tersebut. Hal ini memastikan bahwa data yang dianalisis mencerminkan konsistensi dan relevansi sesuai dengan tujuan penelitian. Ukuran sampel ini dinyatakan layak berdasarkan Roscoe dalam bukunya *Research Methods for Business* yang menyarankan bahwa ukuran sampel yang layak untuk penelitian berkisar antara 30 hingga 500. Berikut sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mendukung hasil penelitian agar akurat dan relevan adalah dengan menggunakan *Secondary Data*. *Secondary Data* atau Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari objek penelitian, biasanya melalui situs internet atau sumber referensi lain yang relevan dengan topik yang diteliti (Sari, M. S., & Zefri, M.,

2019). Dalam penelitian ini, *secondary data* yang digunakan bersumber dari data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan, dapat membantu dalam mengonfirmasi atau memvalidasi hasil atau temuan sebelumnya dari penelitian lain. Selain itu dengan data sekunder memungkinkan perbandingan dan analisis lintas waktu atau antar perusahaan. Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan seperti *Liquidity*, *Profitability*, *Leverage*, dan *Firm Size* pada perusahaan sektor manufaktur selama periode 2019–2023, data sekunder dari laporan keuangan sangat penting untuk menilai dampaknya terhadap *Dividend Policy*.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel operasional variabel adalah alat penting dalam penelitian untuk mendefinisikan dan menguraikan variabel menjadi indikator yang terukur. Dengan tabel ini, peneliti dapat memastikan setiap variabel diukur secara konsisten dan valid, sehingga mendukung akurasi hasil penelitian. Berikut table operasional penelitian.

Tabel 3. 2 Tabel Operasional
Sumber: Hasil Data Diolah Peneliti, 2024

Variabel		Definisi	Pengukuran
<i>Dividend Policy</i>	<i>Dividend Payout Ratio (Y)</i>	Keputusan perusahaan tentang pembagian laba sebagai dividen kepada pemegang saham dan alokasi laba yang ditahan untuk investasi.	$\text{Dividend Policy (DPR)} = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Net Income}} \times 100\%$
<i>Liquidity</i>	<i>Current Ratio (X1)</i>	Rasio likuiditas yang membandingkan aset lancar dengan hutang lancar untuk menilai kemampuan	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liabilities}}$

		perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	
Profitability	Return on Assets (X2)	Rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya.	$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$
	Return on Equity (X3)	Rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham.	$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Shareholders' Equity}} \times 100\%$
Leverage	Debt to Equity Ratio (X4)	Rasio <i>Leverage</i> yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan untuk menilai risiko keuangan.	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
	Firm Size (X5)	Sebuah indikator yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan.	$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, teknik analisis menjadi hal yang penting untuk memahami hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018), analisis data adalah proses sistematis mengolah, menyusun, dan menyimpulkan informasi penting agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Teknik Regresi Linear Berganda dipilih karena memungkinkan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independent dalam hal ini *Liquidity*, *Profitability*, *Leverage*, dan *Firm Size*

terhadap satu variabel dependen, yaitu *Dividend Policy*. Dengan SPSS versi 26, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Analisis Regresi Linear Berganda, kemudian dilengkapi dengan Uji Asumsi Klasik, seperti Uji Normalitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas, yang penting untuk memastikan keakuratan dan validitas model regresi yang digunakan. Teknik ini membantu memahami faktor keuangan yang memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2019–2023.

3.1.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang telah terkumpul secara mendetail. Menurut *Institute of Research and Community Empowerment* (2023), Analisis Statistik Deskriptif merupakan langkah awal yang penting dalam penelitian kuantitatif karena membantu peneliti merangkum, memahami, dan mengidentifikasi karakteristik utama dari data yang ada. Dengan analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pola, tren, rata-rata, distribusi, dan penyimpangan data sebelum melanjutkan ke tahap analisis yang lebih kompleks. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif bertujuan untuk memahami karakteristik variabel *Liquidity*, *Profitability*, *Leverage*, dan *Firm Size* dalam hubungannya dengan *Dividend Policy*. Melalui pemahaman ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian data dengan asumsi penelitian, sekaligus mempersiapkan data untuk uji lanjutan seperti regresi linear berganda.

3.1.2 Uji Analisis Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), Analisis Regresi Linear Berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Sugiyono (2012) dalam penelitian yang dikutip oleh Sudariana (2021) menyatakan bahwa metode ini memungkinkan peneliti untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen ketika variabel-variabel independen yang menjadi

faktor prediktor mengalami perubahan. Nafiudin et al. (2021) juga menjelaskan bahwa Regresi Linear Berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan, sementara regresi sederhana hanya digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh *Liquidity*, *Profitability*, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap *Dividend Policy* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Proses ini dimulai dengan membentuk model matematis yang menggambarkan hubungan antar variabel. Model Regresi Linear Berganda yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + \beta_4 DER + \beta_5 FS + \epsilon$$

Keterangan:

$DPR (Y)$: *Dividend Payout Ratio (Dividend Policy)*

α : Konstanta (*Intercept*)

$\beta_1 CR$: Koefisien regresi *Current Ratio* terhadap DPR

$\beta_2 ROA$: Koefisien regresi *Return on Assets* terhadap DPR

$\beta_3 ROE$: Koefisien regresi *Return on Equity* terhadap DPR

$\beta_4 DER$: Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* terhadap DPR

$\beta_5 FS$: Koefisien regresi *Firm Size* terhadap DPR

ϵ : Error term atau residual

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kondisi dasar yang diperlukan, sehingga hasil analisis regresi dapat dipercaya dan valid. Selain itu, Purba, et al. (2021) juga

mengemukakan bahwa Uji Asumsi Klasik adalah langkah penting dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat-syarat tertentu sehingga hasilnya akurat dan valid. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik diterapkan untuk mendeteksi potensi masalah yang bisa mengganggu validitas model regresi, khususnya dalam menilai pengaruh variabel *Liquidity*, *Profitability*, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap *Dividend Policy*. Uji ini mencakup beberapa aspek, seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan bebas dari masalah-masalah yang dapat mengganggu akurasi prediksi. Dengan melakukan Uji Asumsi Klasik, peneliti dapat memastikan bahwa data sesuai dengan asumsi statistik yang diperlukan, sehingga menghasilkan analisis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.1.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah distribusi data residual, yang merupakan perbedaan antara nilai yang diamati dan yang diprediksi dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Ghozali juga mengemukakan beberapa metode untuk uji normalitas, salah satunya adalah uji statistik *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah sampel data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Dalam penelitian, metode *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* umumnya digunakan untuk sampel besar ($n \geq 50$), sementara metode *Shapiro-Wilk* lebih cocok diterapkan pada sampel kecil ($n < 50$) (stats.stackexchange.com, 2022). Penelitian ini menggunakan metode *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel yang dianalisis mencapai 175, yang berarti $n > 50$. Dengan demikian, metode ini lebih sesuai untuk menguji normalitas distribusi data dalam penelitian ini. Hasil uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05. Artinya, jika p-value lebih dari 0,05, data tidak menunjukkan perbedaan signifikan

dengan distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas ini penting untuk memastikan hasil regresi yang valid dalam penelitian.

3.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan kuat antar variabel independen dalam regresi linear berganda, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dan ketidakakuratan estimasi parameter regresi jika terlalu tinggi. Pengujian ini umumnya dilakukan menggunakan alat Statistik seperti *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, dimana nilai VIF harus < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,1$. Sebaliknya, apabila nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi masalah pada multikolinearitas. (Budi, A. D. A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. E. P., 2024). Dengan demikian, pengujian multikolinearitas merupakan langkah penting dalam memastikan keandalan dan akurasi model regresi linear berganda.

3.1.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau berubah-ubah (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas terjadi jika varians residual berbeda pada berbagai tingkat nilai prediktor, yang dapat menyebabkan estimasi model regresi tidak efisien dan mengurangi akurasi pengujian statistik. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan metode *scatterplot* dengan memplot nilai prediksi (ZPRED) terhadap nilai residual (SRESID). Pola distribusi titik pada grafik ini akan menunjukkan apakah varians residual bersifat homogen, yang penting untuk memastikan validitas hasil regresi dalam menganalisis pengaruh faktor-faktor terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang diteliti.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen pada model regresi. Menurut Ghozali (2018), R^2 menunjukkan proporsi variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$), di mana semakin mendekati 1, semakin baik model dalam menjelaskan variasi data. Sebaliknya, jika $R^2 = 0$, model tidak dapat menjelaskan variansi variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menggambarkan hubungan antara faktor keuangan dan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

3.7.2 Uji Signifikansi Model (F-Test)

Uji signifikansi model F-Test digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen secara keseluruhan. Menurut Ghozali (2018), uji ini bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen, secara bersama-sama, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F menguji dua hipotesis, yakni hipotesis nol yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan.

Dengan tingkat signifikansi 5%, jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dalam uji F, F hitung dibandingkan dengan F tabel untuk menilai signifikansi model regresi. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, cara menilai uji F adalah

dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi, apakah lebih kecil atau lebih besar dari 0,05.

3.7.3 Uji Signifikansi Variabel (T-Test)

Uji signifikansi variabel menggunakan T-Test merupakan metode yang digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018), Menurut Ghozali (2018), Uji T bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Pada Uji T, tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah **5% (0,05)**. Interpretasi hasil uji T didasarkan pada nilai signifikansi dan T hitung:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk melihat apakah setiap variabel memiliki pengaruh hubungan antara arah koefisien regresi positif atau negative juga menggunakan Uji T-Statistik. Dalam konteks pengujian *one-tailed*, nilai kritis yang digunakan adalah 1,65. Jika T-Statistik bernilai lebih besar dari 1,65 dan positif, maka variabel independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, apabila T-Statistik lebih kecil dari -1,65, maka variabel tersebut memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Dengan demikian, arah dan signifikansi hubungan antar variabel dapat diinterpretasikan berdasarkan nilai T-statistik dan koefisien regresinya, sesuai dengan arah hipotesis yang diuji.